

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA PIRI 1 Yogyakarta yang berada di Jl. Kemuning No. 14 Baciro Gondokusuman Yogyakarta. SMA PIRI 1 Yogyakarta terdiri dari 3 ruang kelas MIPA dan 3 ruang kelas IPS. SMA PIRI 1 Yogyakarta juga memiliki 4 laboratorium diantaranya laboratorium kimia, laboratorium fisika, laboratorium biologi, laboratorium bahasa dan laboratorium agama. Pengetahuan tentang HIV dan AIDS diperoleh siswa dari pelajaran BK yang ada 1 jam setiap minggunya. Kegiatan ekstrakurikuler di SMA PIRI 1 Yogyakarta ada 5 kegiatan yaitu futsal, sepak bola, basket, badminton, dan pecinta alam. Ekstrakurikuler tersebut dilakukan oleh siswa setiap satu minggu sekali. Kegiatan yang mendukung pengetahuan siswa mengenai kesehatan reproduksi remaja seperti PIK-R belum ada di SMA PIRI 1 Yogyakarta.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tanggal 22 Mei 2019 di SMA PIRI 1 Yogyakarta, dapat diperoleh data-data mengenai karakteristik siswa kelas X dan XI di SMA PIRI 1 Yogyakarta yaitu sebagai berikut:

1. Karakteristik Siswa Kelas X dan XI di SMA PIRI 1 Yogyakarta Tahun 2019.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Karakteristik Pada Siswa Kelas X dan XI di SMA PIRI 1 Yogyakarta

<b>Karakteristik</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
<b>Jenis Kelamin</b>		
a. Laki – laki	34	45.9
b. Perempuan	40	54.1
<b>Jumlah</b>	74	100.0
<b>Pendidikan Ayah</b>		
a. SD / SMP	21	28.4
b. SMA / Sederajat	33	44.6
c. Diploma / Sarjana	20	27.0
<b>Jumlah</b>	74	100.0
<b>Pendidikan Ibu</b>		
a. SD / SMP	18	24.3
b. SMA / Sederajat	39	52.7
c. Diploma / Sarjana	17	23.0
<b>Jumlah</b>	74	100.0
<b>Pekerjaan Ayah</b>		
a. Bekerja	70	94.6
b. Tidak Bekerja	4	5.4
<b>Jumlah</b>	74	100.0
<b>Pekerjaan Ibu</b>		
a. Bekerja	47	63.5
b. Tidak Bekerja	27	36.5
<b>Jumlah</b>	74	100.0
<b>Sumber Informasi</b>		
<b>Media Sosial</b>		
a. Ya	46	62.2
b. Tidak	28	37.8
<b>Jumlah</b>	74	100.0
<b>Guru</b>		
a. Ya	50	67.6
b. Tidak	24	32.4
<b>Jumlah</b>	74	100.0
<b>Tenaga Kesehatan</b>		
a. Ya	25	33.8
b. Tidak	49	66.2
<b>Jumlah</b>	74	100.0
<b>Temannya</b>		
a. Ya	6	8.1
b. Tidak	68	91.9
<b>Jumlah</b>	74	100.0

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa jumlah responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 40 responden (54.1%), mayoritas pendidikan ayah responden SMA / sederajat sebanyak 33 responden (44.6%), dan mayoritas pendidikan ibu responden SMA / sederajat sebanyak 39 responden (52.7%). Pekerjaan ayah responden mayoritas bekerja sebanyak 70 responden (94.6%), lebih banyak responden dengan karakteristik pekerjaan ibu bekerja sebanyak 47 responden (63.5%). Hampir seluruh responden pernah mendapatkan informasi mengenai HIV dan AIDS, sumber informasi yang didapatkan oleh responden mengenai HIV dan AIDS terbanyak berasal dari guru sebanyak 50 responden (57.7%).

2. Tingkat Pengetahuan tentang HIV dan AIDS pada Siswa Kelas X dan XI di SMA PIRI 1 Yogyakarta Tahun 2019.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang HIV dan AIDS pada Siswa Kelas X dan XI di SMA PIRI 1 Yogyakarta Tahun 2019.

<b>Tingkat Pengetahuan tentang HIV dan AIDS</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
<b>Baik</b>	27	36.5
<b>Cukup</b>	41	55.4
<b>Kurang</b>	6	8.1
<b>Jumlah</b>	74	100.0

Berdasarkan tabel 3 di atas terlihat bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang cukup tentang HIV dan AIDS, yaitu sebanyak 41 responden atau sebanyak 55.4%.

3. Tingkat Pengetahuan tentang Pengertian HIV dan AIDS pada Siswa Kelas X dan XI di SMA PIRI 1 Yogyakarta Tahun 2019.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang Pengertian HIV dan AIDS pada Siswa Kelas X dan XI di SMA PIRI 1 Yogyakarta Tahun 2019.

<b>Tingkat Pengetahuan tentang Pengertian HIV dan AIDS</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
<b>Baik</b>	13	17.6
<b>Cukup</b>	52	70.3
<b>Kurang</b>	9	12.2
<b>Jumlah</b>	74	100.0

Berdasarkan tabel 4 di atas terlihat bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang cukup tentang pengertian HIV dan AIDS, yaitu sebanyak 52 responden atau sebanyak 70.3%.

4. Tingkat Pengetahuan tentang Gejala HIV dan AIDS pada Siswa Kelas X dan XI di SMA PIRI 1 Yogyakarta Tahun 2019.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang Gejala HIV dan AIDS pada Siswa Kelas X dan XI di SMA PIRI 1 Yogyakarta Tahun 2019.

<b>Tingkat Pengetahuan tentang Gejala HIV dan AIDS</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
<b>Baik</b>	34	45.9
<b>Cukup</b>	38	51.4
<b>Kurang</b>	2	2.7
<b>Jumlah</b>	74	100.0

Berdasarkan tabel 5 di atas terlihat bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang cukup tentang gejala HIV dan AIDS, yaitu sebanyak 38 responden atau sebanyak 51.4%.

5. Tingkat Pengetahuan tentang Penularan HIV dan AIDS pada Siswa Kelas X dan XI di SMA PIRI 1 Yogyakarta Tahun 2019.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang Penularan HIV dan AIDS pada Siswa Kelas X dan XI di SMA PIRI 1 Yogyakarta Tahun 2019.

<b>Tingkat Pengetahuan tentang Penularan HIV dan AIDS</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
<b>Baik</b>	44	59.5
<b>Cukup</b>	27	36.5
<b>Kurang</b>	3	4.1
<b>Jumlah</b>	74	100.0

Berdasarkan tabel 6 di atas terlihat bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang baik tentang penularan HIV dan AIDS, yaitu sebanyak 44 responden atau sebanyak 59.5%.

6. Tingkat Pengetahuan tentang Alasan HIV dan AIDS Perlu Diwaspadai pada Siswa Kelas X dan XI di SMA PIRI 1 Yogyakarta Tahun 2019.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang Alasan HIV dan AIDS Perlu Diwaspadai pada Siswa Kelas X dan XI di SMA PIRI 1 Yogyakarta Tahun 2019

<b>Tingkat Pengetahuan tentang Alasan HIV dan AIDS Perlu diwaspadai</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
<b>Baik</b>	51	68.9
<b>Cukup</b>	21	28.4
<b>Kurang</b>	2	2.7
<b>Jumlah</b>	74	100.0

Berdasarkan tabel 7 di atas terlihat bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang baik tentang alasan HIV dan

AIDS Perlu Diwaspadai, yaitu sebanyak 51 responden atau sebanyak 68.9%.

7. Tingkat Pengetahuan tentang Kegiatan yang Berisiko Menularkan dan tidak Menularkan HIV dan AIDS pada Siswa Kelas X dan XI di SMA PIRI 1 Yogyakarta Tahun 2019.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang Kegiatan yang Berisiko Menularkan dan tidak Menularkan HIV dan AIDS pada Siswa Kelas X dan XI di SMA PIRI 1 Yogyakarta Tahun 2019.

<b>Tingkat Pengetahuan tentang Kegiatan yang Berisiko Menularkan dan tidak Menularkan HIV dan AIDS</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
<b>Baik</b>	48	64.9
<b>Cukup</b>	21	28.4
<b>Kurang</b>	5	6.8
<b>Jumlah</b>	74	100.0

Berdasarkan tabel 8 di atas terlihat bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang baik tentang kegiatan yang berisiko menularkan dan tidak menularkan HIV dan AIDS, yaitu sebanyak 48 responden atau sebanyak 64.9%.

8. Tingkat Pengetahuan tentang Pencegahan HIV dan AIDS pada Siswa Kelas X dan XI di SMA PIRI 1 Yogyakarta Tahun 2019.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang Pencegahan HIV dan AIDS pada Siswa Kelas X dan XI di SMA PIRI 1 Yogyakarta Tahun 2019.

<b>Tingkat Pengetahuan tentang Pencegahan HIV dan AIDS</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
<b>Baik</b>	41	55.4
<b>Cukup</b>	18	24.3
<b>Kurang</b>	15	20.3
<b>Jumlah</b>	74	100.0

Berdasarkan tabel 9 di atas terlihat bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang baik tentang pencegahan HIV dan AIDS, yaitu sebanyak 41 responden atau sebanyak 55.4%.

9. Karakteristik dan Tingkat Pengetahuan tentang HIV dan AIDS pada Siswa Kelas X dan XI di SMA PIRI 1 Yogyakarta Tahun 2019.

Tabel 10. Distribusi Responden menurut Karakteristik dan Tingkat Pengetahuan tentang HIV dan AIDS

Karakteristik	Pengetahuan							
	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%	f	%
<b>Jenis Kelamin</b>								
a. Laki-laki	9	12.2	20	27.0	5	6.8	34	45.9
b. Perempuan	18	24.3	21	28.4	1	1.3	40	54.1
<b>Jumlah</b>	27	36.5	41	55.4	6	8.1	74	100
<b>Pendidikan Ayah</b>								
a. SD / SMP	10	13.5	11	14.9	0	0	21	28.4
b. SMA / SMK	11	14.9	20	27.0	2	2.7	33	44.6
c. Diploma / Sarjana	6	8.1	10	13.5	4	5.4	20	27.0
<b>Jumlah</b>	27	36.5	41	55.4	6	8.1	74	100
<b>Pendidikan Ibu</b>								
a. SD / SMP	9	12.2	9	12.2	0	0	18	24.4
b. SMA / SMK	13	17.5	22	29.7	4	5.4	39	52.6
c. Diploma / Sarjana	5	6.8	10	13.5	2	2.7	17	23.0
<b>Jumlah</b>	27	36.5	41	55.4	6	8.1	74	100
<b>Pekerjaan Ayah</b>								
a. PNS	4	5.4	9	12.2	1	1.4	14	18.9
b. Swasta	6	8.1	15	20.3	3	4.1	24	32.4
c. Pedagang	3	4.1	3	4.1	0	0	6	8.1
d. Petani	3	4.1	9	12.2	2	2.7	14	18.9
e. Buruh	8	10.8	4	5.4	0	0	12	16.2
f. Tidak Bekerja	3	4.1	1	1.3	0	0	4	5.4
<b>Jumlah</b>	27	36.5	41	55.4	6	8.1	74	100
<b>Pekerjaan Ibu</b>								
a. PNS	3	4.1	4	5.4	1	1.4	8	10.8
b. Swasta	3	4.1	10	13.5	3	4.1	16	21.6
c. Pedagang	3	4.1	3	4.1	1	1.4	7	9.5
d. Petani	2	2.7	7	9.5	1	1.4	10	13.5
e. Buruh	4	5.4	2	2.7	0	0	6	8.1
f. Tidak Bekerja	12	16.2	15	20.3	0	0	27	36.5
<b>Jumlah</b>	27	36.5	41	55.4	6	8.1	74	100
<b>Sumber Informasi</b>								
a. Sosial Media								
Ya	18	24.3	24	32.4	4	5.4	46	62.2
Tidak	9	12.2	17	23.0	2	2.7	38	37.8
<b>Jumlah</b>	27	36.5	41	55.4	6	8.1	74	100
b. Guru								
Ya	21	28.4	27	36.5	2	2.7	50	67.6
Tidak	6	8.1	14	18.9	4	5.4	24	32.4
<b>Jumlah</b>	27	36.5	41	55.4	6	8.1	74	100
c. Tenaga Kesehatan								
Ya	9	12.2	16	21.6	0	0	25	33.8
Tidak	18	24.3	25	33.8	6	8.1	49	66.2
<b>Jumlah</b>	27	36.5	41	55.4	6	8.1	74	100
d. Teman								
Ya	3	4.1	3	4.1	0	0	6	8.1
Tidak	24	32.4	38	51.4	6	8.1	68	91.9
<b>Jumlah</b>	27	36.5	41	55.4	6	8.1	74	100

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan terbanyak berdasarkan karakteristik adalah pada tingkat pengetahuan cukup, tetapi juga ada responden yang memiliki tingkat pengetahuan kategori baik dan kurang. Dari hasil penelitian responden dengan kategori pengetahuan cukup dan kurang (33,8%) pada responden dengan jenis kelamin laki-laki. Responden dengan pendidikan ayah SMA / SMK memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup (27.0%) dan tingkat pengetahuan kurang (5.4%) lebih banyak proporsinya pada responden dengan pendidikan ayah Diploma / S1. Menurut proporsi pendidikan ibu, tingkat pengetahuan kategori cukup (29.7%) dengan ibu berpendidikan SMA / SMK dan kurang (5.4%) pada responden dengan tingkat pendidikan ibu SMA / SMK. Berdasarkan proporsi pekerjaan ayah responden dengan kategori baik (10.8%) dengan ayah sebagai buruh dan kategori kurang (4.1%) dengan pekerjaan ayah responden swasta. Responden dengan pekerjaan ibu sebagai swasta memiliki tingkat pengetahuan cukup (13.5%). Berdasarkan sumber informasi, responden dengan kategori baik (28.4%) adalah responden yang mendapatkan informasi dari guru

## **B. Pembahasan**

Pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil tahu dari manusia, yang sekedar menjawab “what”. Pada dasarnya pengetahuan merupakan hasil tahu terhadap sesuatu, atau segala perbuatan dari manusia untuk memahami objek tertentu. Pengetahuan dapat berwujud barang-barang baik lewat panca indra maupun

lewat akal, dapat pula objek dipahami berbentuk ideal atau bersangkutan dengan masalah kejiwaan (Notoatmojo, 2014).

Salah satu pengetahuan yang harus dimiliki oleh remaja adalah pengetahuan tentang HIV dan AIDS karena HIV dan AIDS adalah penyakit menular pembunuh nomor satu di dunia. Lebih dari 30% dari semua infeksi HIV baru secara global diperkirakan terjadi di kalangan remaja usia 15 hingga 25 tahun (WHO, 2017).

Tingkat pengetahuan tentang HIV dan AIDS pada siswa kelas X dan XI di SMA PIRI 1 Yogyakarta termasuk kategori cukup yaitu 41 responden dengan presentase 55.4%. Hal ini berarti bahwa tingkat pengetahuan tentang HIV dan AIDS pada siswa kelas X dan XI di SMA PIRI 1 Yogyakarta sudah cukup. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian dari Siti Jumhati dengan judul KTI “Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja tentang HIV/AIDS pada Siswa/i Kelas XI di SMK Karya Wijaya Kusuma Jakarta Timur Periode Juli 2016” dengan hasil 70,24% berpengetahuan cukup. Menurut peneliti bahwa kemungkinan dari pengetahuan yang cukup karena kurangnya pengetahuan, pemahaman dan pengalaman dari responden. Dari program yang diselenggarakan secara nasional oleh BKKBN untuk meningkatkan kualitas pemahaman remaja terutama pada aspek kesehatan reproduksi, program PIK R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja) yang menjadi jembatan informasi yang diharapkan dapat menjadi sumber dari pengetahuan tentang kesehatan reproduksi terutama tentang bahayanya infeksi menular seksual. Program tersebut belum berjalan di SMA PIRI 1 Yogyakarta sehingga dapat

digambarkan bahwa responden belum baik mengetahui tentang HIV dan AIDS. Seluruh responden tidak mendapatkan fasilitas yang cukup informasi yang memadai mengenai HIV dan AIDS baik dari luar yang bekerja sama dengan pihak sekolah maupun informasi dari sekolah itu sendiri. Informasi mengenai HIV dan AIDS hanya disampaikan saat jam BK yaitu satu jam setiap minggunya. Sehingga menyebabkan pemahaman dan pengetahuan responden mengenai HIV dan AIDS masih cukup.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Hidayah yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Remaja Mengenai HIV / AIDS Setelah Mengikuti Program Hebat di SMP Negeri Kota Bandung” dengan hasil 54,8% berpengetahuan baik. Menurut peneliti bahwa kemungkinan dari pengetahuan yang baik karena sebelumnya siswa sudah mengikuti program hebat pada penelitian tersebut, sehingga siswa sudah mendapatkan informasi mengenai HIV / AIDS di waktu yang belum lama. Pada penelitian ini hasilnya cukup karena siswa mendapatkan informasi mengenai HIV / AIDS pada waktu yang sudah lama dan hanya sekilas.

Informasi tentang HIV dan AIDS sangat penting karena target SDGs tahun 2030 adalah remaja tidak hanya paham tentang HIV dan AIDS tetapi sudah ada upaya pencegahan dan penanggulangan HIV dan AIDS. Menurut Notoatmodjo tahu diartikan sebagai mengingat sesuatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Tingkat pengetahuan yang cukup bisa disebabkan karena materi tentang HIV dan AIDS baru satu kali diberikan oleh guru BK dalam pembelajarannya. Pengetahuan tentang HIV dan AIDS yang cukup tersebut

dapat digunakan oleh remaja dalam bersikap mengenai kesehatan reproduksinya. Kesehatan reproduksi pada usia remaja dapat bertanggung jawab dan berperilaku reproduksi sehat. Perilaku inilah yang secara nyata dapat mencegah risiko penularan HIV dan AIDS pada khususnya dan penyakit menular seksual pada umumnya.

Menurut Notoatmodjo perubahan perilaku kesehatan melalui cara pendidikan atau promosi kesehatan diawali dengan cara pemberian informasi – informasi kesehatan. Dengan memberikan informasi tentang bahayanya penyakit terutama HIV dan AIDS akan meningkatkan pengetahuan tentang hal tersebut. Selanjutnya dengan pengetahuan - pengetahuan tersebut akan menimbulkan kesadaran dan akhirnya orang tersebut akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki artinya bila pengetahuan tentang HIV dan AIDS baik maka orang tersebut akan menghindari perilaku berisiko yang menyebabkan HIV dan AIDS. Siswa SMA PIRI 1 Yogyakarta perlu diberikan informasi tentang HIV dan AIDS oleh pihak sekolah maupun lembaga HIV dan AIDS di Yogyakarta.

Tingkat pengetahuan pengertian HIV dan AIDS pada siswa kelas X dan XI di SMA PIRI 1 Yogyakarta termasuk kategori cukup yaitu 52 responden dengan presentase 70.3%. Hal ini berarti bahwa tingkat pengetahuan tentang pengertian HIV dan AIDS pada siswa kelas X dan XI di SMP PIRI 1 Yogyakarta secara umum sudah cukup mengetahui tentang pengertian HIV dan AIDS. HIV merupakan singkatan dari *Human Immunodeficiency Virus*. HIV adalah suatu virus yang dapat menyebabkan penyakit AIDS. Virus ini menyerang manusia

dan menyerang sistem kekebalan tubuh, sehingga tubuh menjadi lemah dalam melawan infeksi. AIDS singkatan dari “*Acquired Immunodeficiency*” yang menggambarkan berbagai gejala dan infeksi yang terkait dengan menurunnya sistem kekebalan tubuh. Tingkat HIV dalam tubuh dan timbulnya berbagai infeksi tertentu merupakan indikator bahwa HIV telah berkembang menjadi AIDS (Ditjen P2P Kemenkes RI, 2017).

Menurut peneliti bahwa kemungkinan dari pengetahuan yang masih kurang karena tidak ada mata pelajaran yang membahas secara rinci mengenai HIV dan AIDS ataupun penyakit menular seksual. Hal ini diperkuat dari pernyataan pihak sekolah yang menyatakan bahwa siswa hanya memperoleh informasi mengenai HIV dan AIDS dari guru BK.

Tingkat pengetahuan tentang gejala HIV dan AIDS pada siswa kelas X dan XI di SMA PIRI 1 Yogyakarta termasuk kategori cukup yaitu 38 responden dengan presentase 51.4%. Hal ini berarti bahwa tingkat pengetahuan tentang gejala HIV dan AIDS pada siswa kelas X dan XI di SMA PIRI 1 Yogyakarta pada umumnya sudah cukup.

Menurut peneliti bahwa kemungkinan dari pengetahuan yang masih cukup karena tidak ada mata pelajaran yang membahas secara rinci mengenai HIV dan AIDS ataupun penyakit menular seksual. Hal ini diperkuat dari pernyataan pihak sekolah yang menyatakan bahwa siswa hanya memperoleh informasi mengenai HIV dan AIDS dari guru BK.

Tingkat pengetahuan tentang penularan HIV dan AIDS pada siswa kelas X dan XI di SMA PIRI 1 Yogyakarta termasuk kategori baik yaitu 55 responden

dengan presentase 59.5%. Hal ini berarti bahwa tingkat pengetahuan tentang penularan HIV dan AIDS pada siswa kelas X dan XI di SMA PIRI 1 Yogyakarta pada umumnya sudah baik sehingga diharapkan dengan tingkat pengetahuan tentang penularan HIV dan AIDS yang baik dapat menurunkan perilaku berisiko yang menyebabkan HIV dan AIDS.

Menurut peneliti bahwa kemungkinan dari pengetahuan yang baik karena sebagian besar dari responden mendapatkan informasi yang lebih tentang penularan HIV dan AIDS dari lingkungan di luar sekolah ataupun media sosial sehingga sebagian besar responden sudah mampu mengidentifikasi dan memahami mengenai penularan HIV dan AIDS.

Tingkat pengetahuan tentang alasan HIV dan AIDS perlu diwaspadai pada siswa kelas X dan XI di SMA PIRI 1 Yogyakarta termasuk kategori baik yaitu 51 responden dengan presentase 68.9%. Hal ini berarti bahwa pengetahuan tentang alasan HIV dan AIDS perlu diwaspadai siswa kelas X dan XI di SMA PIRI 1 Yogyakarta sudah baik sehingga diharapkan siswa bisa terhindar dari penyakit HIV dan AIDS.

Menurut peneliti bahwa kemungkinan dari pengetahuan yang baik karena sebagian besar dari responden mendapatkan informasi yang lebih tentang HIV dan AIDS perlu diwaspadai karena sebagian besar responden sudah mampu mengidentifikasi dan memahami mengenai alasan HIV dan AIDS perlu diwaspadai. Secara keseluruhan pengetahuan tentang alasan HIV dan AIDS perlu diwaspadai pada siswa kelas X dan XI di SMA PIRI 1 Yogyakarta ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor sesuai dengan pernyataan Notoatmodjo

(2010) yang mengatakan bahwa pendidikan, pengalaman, usia, dan paparan informasi merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang.

Tingkat pengetahuan tentang kegiatan yang berisiko menularkan dan tidak menularkan HIV dan AIDS pada siswa kelas X dan XI di SMA PIRI 1 Yogyakarta termasuk kategori baik yaitu 48 responden dengan presentase 64.9%. Hal ini berarti bahwa tingkat pengetahuan tentang kegiatan yang berisiko menularkan dan tidak menularkan HIV dan AIDS pada siswa kelas X dan XI pada umumnya sudah baik.

Menurut peneliti bahwa kemungkinan dari pengetahuan yang baik karena informasi yang diberikan oleh pihak sekolah sudah cukup. Menurut Notoatmodjo (2010) bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh proses pembelajaran. Proses pembelajaran sendiri dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain subyek belajar, pengajar, metode yang digunakan, kurikulum, dan sebagainya. Apabila faktor-faktor tersebut tersedia dengan baik maka proses belajar akan efektif dan hasil yang dicapai akan optimal dan pengetahuan akan meningkat.

Tingkat pengetahuan tentang pencegahan HIV dan AIDS pada siswa kelas X dan XI di SMA PIRI 1 Yogyakarta termasuk kategori baik yaitu 41 responden dengan presentase 55.4%. Hal ini berarti bahwa tingkat pengetahuan tentang pencegahan HIV dan AIDS pada siswa kelas X dan XI di SMA PIRI 1 Yogyakarta sudah baik sehingga diharapkan dengan tingkat pengetahuan

tentang pencegahan HIV dan AIDS yang baik dapat menurunkan perilaku berisiko yang menyebabkan HIV dan AIDS.

Menurut peneliti bahwa kemungkinan dari pengetahuan yang baik karena sebagian besar dari responden mendapatkan informasi yang lebih tentang pencegahan HIV dan AIDS dari lingkungan di luar sekolah ataupun media sosial sehingga sebagian besar responden sudah mampu mengidentifikasi dan memahami mengenai pencegahan HIV dan AIDS.